

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia dan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang berjalan berdampingan dan saling membutuhkan. Selama hidupnya manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Pada dasarnya lingkungan hidup menyediakan sumber daya bagi manusia untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Di sisi lain lingkungan hidup juga perlu dijaga kelestariannya sehingga sumber daya yang ada dapat mendukung keberlangsungan hidup manusia secara berkelanjutan. Atas dasar saling membutuhkan ini maka lahirlah interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya ini melahirkan berbagai karakteristik masyarakat yang sesuai dengan karakteristik lingkungannya yang dipandang sebagai kebudayaan (Simbiak, 2016). Kebudayaan ini lahir karena manusia memiliki daya cipta, rasa, dan karsa yang menyebabkan manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Melalui daya ini pula manusia mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di alam. Interaksi manusia dengan alam juga menyebabkan perkembangan pengetahuan sesuai dengan perubahan berpikir, perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologinya (Waluyo, 2011).

Interaksi manusia dan lingkungannya ini dapat diteliti melalui pendekatan etnoekologi. Julian Haynes Steward (dalam Poerwanto, 2006) mengemukakan bahwa etnoekologi atau *cultural ecology* sebagai ilmu dapat menjelaskan bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan geografi tertentu. Penelitian etnoekologi memanfaatkan sumber informasi yang berasal dari pengetahuan lokal sekelompok masyarakat yang diolah menjadi data yang membantu dalam memahami aspek-aspek ekologi dalam pemanfaatan lingkungan dan sumber daya hayati (Sari, 2011).

Situ Bagendit adalah sebuah danau yang terletak di desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat (Gambar 1.1). Situ Bagendit memiliki status sebagai kawasan lindung namun dimanfaatkan menjadi kawasan wisata. Situ yang memiliki luas 124 ha ini telah dikenal sejak lama

sebagai objek wisata alam yang indah dan masih asri sehingga menarik ratusan ribu wisatawan lokal maupun mancanegara setiap tahunnya (Disbudpar Garut, 2015). Situ Bagendit berbatasan langsung dengan lima desa yaitu Banyuresmi di bagian utara dan Sukamukti di bagian utara memanjang ke barat, Sukaratu di arah selatan, dan Cipicung dan Bagendit di bagian timur. Warga desa ini beraktivitas di sekitar Situ Bagendit dan mengandalkan perairan Situ Bagendit dalam kesehariannya. Kegiatan masyarakat ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi perairan Situ Bagendit. Adapun sumber air utama Situ Bagendit adalah air hujan dan dari sungai Ciojan yang terletak di sebelah barat dari Situ Bagendit yang merupakan perbatasan antara desa Sukamukti dan Sukaratu. Sedangkan air dari Situ Bagendit mengalir ke arah timur yaitu desa Banyuresmi dan digunakan sebagai sumber irigasi warga.



Gambar 1.1 Situ Bagendit
(Andrian, 2018)

Lokasi Situ Bagendit yang cukup dekat dengan pemukiman warga menjadikan situ ini dijadikan sebagai salah satu sumber daya bagi masyarakat sekitar. Menurut Darsiharjo (2015), penggunaan lahan di wilayah sekitar kawasan Situ Bagendit ini berupa badan air Situ, sektor pariwisata, pertanian, dan lahan pemukiman penduduk. Penggunaan badan air paling banyak adalah kegiatan perikanan. Adapun teknik yang marak digunakan oleh masyarakat adalah dengan menggunakan bunbun (Nurfirani dan Purnomo, 2009). Walaupun penangkapan

ikan dengan cara ini memberikan hasil tangkapan yang cukup banyak, tetapi penggunaan bunbun ini dapat menjadi penyebab pendangkalan danau dikarenakan bahan pembuatan bunbun yang cukup sulit terurai. Selain itu keberadaan bunbun ini juga dapat menjadi tempat mengendapnya partikel-partikel tanah dan sampah plastik atau limbah dari hasil kegiatan di Situ Bagendit. Selain aktivitas di badan air situ, aktivitas rumah tangga di sekitar Situ Bagendit juga dapat mempengaruhi profil Situ Bagendit. Pemukiman yang berada di sekitar perairan itu Bagendit juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan Situ Bagendit. Limbah yang paling umum dihasilkan dari rumah tangga yang mempengaruhi perairan yaitu deterjen. Menurut Yuliani dkk. (2015), limbah deterjen yang masuk ke dalam badan air dapat mempengaruhi komposisi kimia air yang selanjutnya dapat mempengaruhi proses fisiologis ikan nila yang banyak ditemukan di perairan Situ Bagendit.

Seluruh kegiatan masyarakat ini dapat mempengaruhi keadaan perairan Situ Bagendit dengan mempercepat laju eutrofikasi. Menurut Azevedo dkk. (2015) eutrofikasi merupakan masalah perairan yang umum terjadi pada danau atau waduk. Laju eutrofikasi yang cepat ini merupakan dampak dari tidak seimbangannya pemanfaatan badan air maupun lahan yang ada di sekitar danau dan konservasi danau (Kumurur, 2002). Eutrofikasi dapat mengancam ekosistem perairan sehingga menyebabkan matinya flora dan fauna perairan karena keadaan air yang kekurangan oksigen sehingga dapat mengganggu kegiatan komersil maupun rekreasi di perairan danau (Chislock, 2013).

Keberadaan Situ Bagendit sebagai danau alami juga dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Situ Bagendit sebagai ekosistem danau alami memiliki berbagai fenomena dan fakta alam sehingga kawasan situ Bagendit layak dan mendukung sebagai sumber belajar tentang fenomena ekologi (Kamaludin dkk., 2018; Surtikanti dan Syahinsyah, 2019). Manfaat yang dimiliki Situ Bagendit menjadikan kawasan ini memiliki peran penting dalam menopang kehidupan warga di sekitarnya. Maka dari itu penting untuk dapat menjaga kondisi lingkungan Situ Bagendit ini, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang dampak interaksi masyarakat terhadap kondisi lingkungan Situ Bagendit.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah etnoekologi masyarakat sekitar Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut?”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka didapat pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi etnografis masyarakat sekitar Situ Bagendit?
2. Bagaimana etnoekologi masyarakat sekitar Situ Bagendit?
3. Bagaimana dampak interaksi masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungan Situ Bagendit?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan malah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi etnografis masyarakat sekitar Situ Bagendit?
2. Mengkaji etnoekologi masyarakat sekitar Situ Bagendit
3. Mengkaji dampak interaksi masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungan Situ Bagendit

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai bukti ilmiah yang menjelaskan bagaimana masyarakat sekitar Situ Bagendit berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagai referensi untuk berperilaku kepada lingkungan khususnya lingkungan Situ Bagendit.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini secara umum dibagi menjadi lima Bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Temuan dan Pembahasan, dan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

- 1) Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang yang menjadi landasan dilakukannya penelitian. Pada bab ini dijelaskan pula rumusan masalah, pertanyaan penelitian, penjelasan mengenai tujuan dan juga manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan secara jelas konteks topik permasalahan yang dikaji oleh penelitian ini disertai dengan sumber rujukan yang terkini. Didalam bab ini juga dipaparkan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti sebagai landasan penelitian ini. Penjelasan dalam bab ini meliputi ekologi, etnoekologi, interaksi manusia dan lingkungannya, danau, eutrofikasi, dan Situ Bagendit.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab III, penjelasan bersifat prosedural yang berisi metode penelitian yang digunakan secara terperinci mencakup desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi sampel dan partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data dan alur penelitian yang dilakukan.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan temuan penelitian dari hasil wawancara masyarakat sekitar Situ Bagendit serta hasil observasi langsung lingkungan sekitar Situ Bagendit. Data ini dianalisis dan dikaji dengan berlandaskan teori – teori pendukung dan temuan – temuan penelitian sebelumnya yang terdapat dalam Bab II. Hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran.

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.